

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Ny. N dengan diagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA), dapat disimpulkan bahwa:

1. Skrining gizi menggunakan instrumen *Mini Nutritional Assessment* (MNA) mengidentifikasi bahwa pasien berada dalam kategori berisiko mengalami malnutrisi.
2. Pengkajian gizi menunjukkan bahwa pasien mengalami status gizi kurang dengan persentase LILA sebesar 73,6%. Riwayat makan berdasarkan SQFFQ mengindikasikan bahwa asupan energi, lemak, dan karbohidrat pasien tergolong cukup, sedangkan asupan protein dan cairan kurang. Berdasarkan hasil recall 24 jam pada awal perawatan didapatkan seluruh asupan zat gizi makro dan cairan belum mencapai 80% dari kebutuhan. Pemeriksaan biokimia menunjukkan tanda dehidrasi (hematokrit 48%, eritrosit $5,54 \times 10^6/\mu\text{L}$), hiponatremia (Na : 123 mmol/L), dan hipokalemia (K: 3,1 mmol/L), serta infeksi saluran cerna oleh *Entamoeba histolytica* dan *basil koli patogen*. Pemeriksaan fisik klinis menunjukkan tanda dehidrasi berupa mukosa mulut kering, bibir pecah-pecah, penurunan turgor kulit, dan tekanan darah sistolik di bawah normal

3. Penetapan diagnosis gizi mencakup beberapa hal meliputi asupan oral tidak adekuat (NI-2.1), peningkatan kebutuhan cairan dan elektrolit (NI-5.1), gangguan fungsi gastrointestinal (NC-1.4), dan defisit pengetahuan terkait pangan dan gizi (NB-1.1).
4. Intervensi gizi yang diberikan melalui Diet Rendah Sisa dengan bentuk makanan lunak dengan rute oral, sebanyak tiga kali makan utama serta konseling dan edukasi gizi diberikan kepada pasien dan keluarga.
5. Monitoring dan evaluasi selama perawatan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan cairan meningkat secara bertahap hingga mencapai kategori baik ($\geq 80\%$ kebutuhan). Perbaikan juga tampak pada hasil pemeriksaan biokimia kadar natrium dan kalium yang mencapai nilai normal. Kondisi fisik/klinis menunjukkan frekuensi diare menurun, keluhan mual, muntah, dan nyeri perut menghilang, tanda-tanda dehidrasi berangsur membaik, serta tekanan darah kembali berada dalam rentang normal.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus, beberapa saran disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga dapat menerapkan anjuran diet, edukasi, dan konseling gizi yang telah diberikan selama perawatan sebagai bagian dari upaya mendukung proses pemulihan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menambah sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam bidang gizi klinik, khususnya mengenai penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Gastroenteritis akut (GEA).

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan asuhan gizi pada pasien dengan kondisi klinis yang serupa. Penerapan pengkajian gizi, pemberian intervensi dan edukasi gizi yang telah dilakukan dalam studi kasus ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung pelayanan gizi dan proses pemulihan pasien di rumah sakit.

4. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Studi kasus ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah maupun penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan referensi yang lebih terbaru serta menyesuaikan dengan perkembangan ilmu gizi dan kondisi pasien sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan sesuai dengan praktik pelayanan kesehatan saat ini.